

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIFITAS KELAS MELALUI LESSON STUDY

Lanang Santoso, Maria Amriki, Windy C.N., Nur Hidayati, Aidah

ABSTRAK

Semangat belajar atau motivasi belajar sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik. Tanpa motivasi suasana belajar akan terasa tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu bagi seorang guru haruslah berupaya melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajarannya agar peserta didik merasa tertarik dan bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi siswa diantaranya adalah lingkungan sekolah yang sangat besar pengaruhnya. Meningkatnya motivasi siswa akan berpengaruh pada suasana atau aktifitas belajar di kelas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan lesson study. Dimana LS ini terdapat 3 tahapan yang harus dijalani oleh guru, yaitu tahap plan, do, dan see. 3 tahapan yang sangat membantu seorang guru.

Dengan merencanakan (plan), seorang guru mempunyai kesempatan untuk mendesain dan merencanakan pembelajarannya. Dengan perangkat pembelajaran yang siap guru tidak akan kebingungan untuk mengolah kelasnya. Dengan melakukan (do), guru mempunyai kesempatan menerapkan media dan perangkat lain (LKS dan Lembar evaluasi) yang mendukung pembelajarannya. Sehingga pembelajarannya berjalan dengan sistematis dan terarah (tidak sembarangan). Dengan refleksi (see), guru mendapat masukan-masukan bagi perbaikan pembelajaran berikutnya dan solusi-solusi bagi permasalahan yang muncul dalam KBM yang dilaksanakannya. Sehingga kedepannya guru akan semakin lebih baik dan siap pada KBM selanjutnya.

PENDAHULUAN

Kelas merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Ia merupakan tempat dengan sejumlah siswa atau peserta didik dimana sebuah proses pembelajaran akan berlangsung. Dalam hal ini, Hadari Nawawi mengatakan di dalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum

mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Bagi seorang guru, kelas adalah sebuah awal untuk menentukan sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dan ini bergantung pada situasi dan karakter peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Motivasi dan Aktivitas Belajar

Perbedaan karakter siswa dalam satu kelas sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi dan aktifitas belajar siswa di kelas tersebut. Belajar tanpa motivasi tentu membuat proses pembelajaran di dalam kelas terasa tidak menyenangkan. Drs. M. Dalyono Dalam buku psikologi pendidikan memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. **Motivasi belajar** merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/

menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Aktivitas belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Aktivitas belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002 :280). Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah, 1991:19-21).

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2). Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman:
 - Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
 - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut:

“Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar. Motivasi sekunder, adalah yang dipelajari” (Dimiyanti dan Mudjiono, 1999:88).

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, di mana motivasi ini membutuhkan ransangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan Zain, 2002 : 168). Dari kutipan di atas, penulis dapat

menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

a) Pemberian angka/nilai

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b) Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi

pelajaran lebih mudah dan gampang.

e) Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

f) Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan *motivasi belajar* kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

g) Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

h) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat

tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individu

Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor Sosial

Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002 : 102).

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

a) Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmaniah

- Faktor kesehatan
- Faktor cacat tubuh

2. Faktor psikologis

- Intelegensi
- Minat dan motivasi
- Perhatian dan bakat
- Kematangan dan kesiapan

3. Faktor kelelahan

- Kelelahan jasmani
- Kelelahan rohani

b) Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga

- Cara orang tua mendidik
- Relasi antara anggota keluarga
- Suasana rumah
- Keadaan gedung dan metode belajar

2. Faktor sekolah

- Metode mengajar dan kurikulum
- Relasi guru dan siswa
- Disiplin sekolah
- Alat pengajaran dan waktu sekolah
- Keadaan gedung dan metode belajar
- Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah

3. Faktor masyarakat

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Mass media dan teman bergaul
- Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 1997 :71)

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif untuk berfungsi sebagai

penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.

- Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai
- Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Purwanto, 2002 : 70).

Disamping itu ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu “*motivasi adalah* sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi” (Sardiman, 2001 : 83). Jelaslah bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya.

Kondisi dan situasi kelas yang kurang motivasi yang mengharuskan seorang guru melakukan perubahan dalam pembelajarannya. maka harus ada usaha bagi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bukan hanya sekedar membuat mereka lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan, tetapi menjadikan mereka terkesan, menyenangkan dan tanpa mereka sadari proses pembelajaran telah mereka lalui. Tentunya diperlukan dan waktu dan kerja keras untuk mencapai itu semua.

Dalam hal ini lesson study yang diper-

kenalkan Universitas Muhammadiyah Surabaya kepada SMP Muhammadiyah 10 Surabaya memberikan udara segar dan gagasan baru bagi guru untuk membuat perubahan pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas 7A . Agar suasana belajar menyenangkan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan kondisi peserta didik untuk memberikan suasana yang selalu baru sehingga mereka tertantang untuk terus belajar

Lesson study sebagai salah satu upaya bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik, terutama di lingkungan sekolah Muhammadiyah 10 diterapkan pada peserta didik yang ada di kelas 7A. Karakteristik kelas 7A adalah :

- Siswa baru dengan keragaman karakter karena datang dari sekolah dasar dan lingkungan yang berbeda
- Siswa baru yang masih dalam proses menyesuaikan diri di sekolah baru
- Siswa baru yang masih rentan dengan pengaruh, baik pengaruh teman 1 kelas ataupun pengaruh dari kakak kelas
- Siswa baru yang tingkat kosenstrasinya dan perhatiannya lebih tinggi di banding kelas atasnya

Lesson study yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan aktifitas kelas di 7A. Telah disepakati

bersama bahwa *lesson study* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terbagi menjadi 4 siklus untuk 4 mata pelajaran yaitu matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan IPA.

Kegiatan pembelajaran melalui LS ini, untuk semua siklus terbagi menjadi 3 tahapan.

Yaitu:

1. Tahap plan

- Guru model menyiapkan perangkat pembelajaran dan memaparkannya di depan tim LS SMP Muhammadiyah 10 (teman guru dan tim pendamping)
- Guru model mendapatkan masukan dari teman guru dan tim pendamping dari UM surabaya
- Guru model bersama dengan teman guru dan tim pendamping menghasilkan perangkat yang siap untuk di tampilkan pada waktu Do

2. Tahap do

Proses KBM berlangsung.

- Guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pem-

belajaran yang telah disepakati pada saat plan

- Guru model melaksanakan KBM sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia yaitu menyesuaikan langkah2 pembelajarannya dengan waktu yang dialokasikan (pendahuluan, inti, penutup) dengan tujuan materi tersampaikan sesuai dengan dengan target yang disepakati

3. Tahap see

- Guru model bersama dengan teman guru, tim pendamping dan pengamat lain melakukan refleksi dari kegiatan do.
- Pengamat menyampaikan hasil pengamatannya, bersama dengan tim lain berupaya mencari solusi dari temuan temuan yang ada pada waktu do.
- Guru model mendapatkan masukan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENGAMATAN

Hasil pengamatan diambil dari lembar observasi para observer yang tergabung di TIM LS yaitu guru dan dosen pendamping.

No.	Kegiatan	Siklus			
		1	2	3	4
1	Apakah semua siswa benar benar belajar tentang topik hari ini?	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Berapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran ini?	Tidak ada	Tidak ada	1-3	1-2
3	Apa penyebab siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran hari ini?			Tidak faham/kemampuan rendah	Tidak faham/kemampuan rendah
4	Berapa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan	Hampir semua	4-5	5-6	5-8
5	Apakah diskusi kelompok berjalan	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Apakah ada siswa yang tidak terlibat dalam diskusi kelompok? Berapa?	2	1	1	1
7	Apakah kerja hasil kelompok di presentasikan?	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Apakah semua kelompok mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya?	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Apakah ada siswa yang lupa dari perhatian guru ?jika iya, ada berapa?	2	2	2	1
10	Apakah siswa tertarik terhadap pembelajaran hari ini/	Ya Anak tertantang mengerjakan latihan/soal dari penjelasan contoh2 yang diberikan guru	Ya Media, anak2 tertantang menciptakan pantun sendiri	Ya Media bagus Anak senang	Ya Pratikum menarik, membuat anak anak penasaran

Empat siklus untuk 4 mapel dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 mulai September hingga November. Hasil refleksinya adalah sebagai berikut:

- Seluruh guru model siklus 1 –4 mengawali pembelajaran mereka dari perangkat pembelajaran yang disepakati pada waktu plan.
- Guru model yang disepakati tampil secara

mandiri

- Dalam pelaksanaannya (do) secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah menarik perhatian murid dan telah mendorong kebanyakan mereka belajar dengan sungguh-sungguh.
- Murid menunjukkan aktivitas belajar yang responsif dan spontan, beberapa murid berani mengajukan pertanyaan bila ada hal

- yang belum dimengerti/kurang jelas
- Interaksi murid dengan murid dalam kelompok sudah mulai tampak. Motivasi dan aktifitas siswa sudah terlihat Meskipun secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran masih didominasi guru (guru selalu mengingatkan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan timnya).
 - Aktivitas murid belajar untuk dapat mengalami dan menemukan sendiri mulai muncul (pada siklus B. Indonesia dan IPA)
 - Aktivitas murid yang terjadi dalam pembelajaran baru pada tataran merespon apa yang diminta dan diperintahkan guru.
 - Perhatian guru masih belum menyeluruh terhadap kelompok/individu di dalam kelas. Sehingga masih ada anak-anak yang tidak diperhatikan oleh guru, tampak kurang serius belajar dan cenderung mengganggu anak lain yang sedang belajar (hasil pengamatan yang ditemukan jumlah siswa dengan perilaku tersebut antara 2 – 4 orang). Juga ditemukan beberapa siswa (2 – 3) yang cenderung pasif dan acuh, meskipun jumlah peserta yang demikian 1-3 dari 25 siswa
 - Hampir semua guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati : menyampaikan tujuan, menyampaikan karakter yang diharapkan, melakukan pembukaan, melaksanakan kegiatan inti, dan penutup sesuai alokasi waktu yang disepakati.
 - Namun ketika KBM berlangsung masih ada guru model (di satu siklus) yang belum bisa memenuhi target pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini mengakibatkan proses KBM tidak berjalan sesuai dengan RPP dan membuat guru model memutuskan untuk melewati beberapa kegiatan dalam pembelajarannya
 - Semua guru model tampil dengan media yang telah disiapkan, hal ini membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh masing masing guru model dibanding ketika mereka diajar dengan menggunakan media yang sederhana. Pada siklus ke 3 hampir semua peserta didik tertarik dan penasaran karena guru model menampilkan media yang cukup inovatif, anak anak terlihat senang dan ceria, hal ini terlihat pada suasana belajar yang menyenangkan.
 - Guru model benar benar menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan skenario yang disepakati bersama.

Peran Lesson Study Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

- Guru mendapatkan kesempatan untuk

- lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan
- Guru mendapatkan bimbingan, masukan, dan teman sharing sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik
 - Guru mendapatkan kesempatan untuk melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan suasana belajar (menyiapkan materi, media, LKS, dan evaluasi)
 - Guru berupaya untuk mengubah gaya mengajarnya, agar pembelajarannya terkesan menarik dan tidak membosankan.
 - Guru melakukan persiapan pembelajaran dengan lebih matang
 - Guru menciptakan perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas 7a dan kelas lainnya pada umumnya
 - Dengan perubahan yang dilakukan oleh guru dan murid suasana kelas mengalami perubahan yang berarti, yaitu perubahan yang mendukung terhadap motivasi belajar dan aktifitas kelas.
 - Sebagai akibat dari perubahan perubahan tersebut di atas secara langsung kegiatan pembelajaran melalui LS memberikan pengaruh dan perubahan terhadap meningkatnya motivasi dan aktifitas belajar siswa di kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan lesson study untuk seluruh siklus, dapat di tarik

kesimpulan bahwa pembelajaran dengan LS ini telah membawa perubahan pada motivasi dan aktifitas kelas pada 7A. Dari hasil pengamatan yang disampaikan oleh masing masing observer pada waktu refleksi terlihat pengaruh yang bagus bagi peserta didik di kelas 7A dan suasana belajar di kelas pun terlihat lebih hidup karena guru model benar benar siap dengan media, LKS, dan evaluasi, termasuk juga lembar penilaian. Pembelajaran dengan LS ini telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa di kelas 7A.

SARAN

Setelah *Lesson Study* dirasakan manfaatnya bagi perbaikan mutu pembelajaran, maka sudah seharusnya LS dilaksanakan dengan sebenarnya sebenarnya. UM Surabaya sebagai penerima hibah yang memberikan pendampingan di sekolah harus berfungsi sebagai pendamping yang dari awal hingga akhir pelaksanaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan Lesson Study bukan hanya sekedar program hibah tapi dilaksanakan semata mata untuk melakukan perubahan peningkatan mutu pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawab dipercayakannya hibah ini kepada UM Surabaya.

Bagi sekolah yang mendapat pendampingan juga benar benar merasakan manfaat pendampingan tersebut. Sehingga sekolah

juga mampu memberikan kontribusi berarti bagi pihak UM Surabaya. Tidak hanya sekedar menjalankan LS ini tapi sebagai bentuk tanggung jawab pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Sehingga pelaksanaan LS kedepannya bisa berjalan sebagai program yang memang bisa dirasakan manfaatnya bukan malah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Non-Formal. Surabaya: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional IV Surabaya.